

**Determinan *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan**

**Intan Yuriska<sup>1</sup>, Faridah<sup>2</sup>, Muhammad Husni Mubarok<sup>3</sup>**  
Program Studi DIV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya  
Intanyuriska10@gmail.com, faridahcute\_iryani@yahoo.com,  
mhusnimubarok@polsri.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to ascertain how tax effort in South Sumatra Province's regency and city governments is impacted by general allocation funds, special allocation funds, revenue sharing funds, and regional spending. This study is quantitative and uses secondary data from the Supreme Audit Agency's official website (www.bpk.go.id). From 2018 to 2022, 17 regencies and cities in the South Sumatra Province served as the study's population. A non-probability sampling procedure with a saturated sample type was utilized for the sample selection, resulting in a total of 85 samples. The study's findings suggest that regional spending, revenue sharing funds, special allocation funds, and general allocation funds all have a favorable and substantial impact on tax effort.*

**Keywords:** *General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Revenue Sharing Fund, Regional Spending, and Tax Effort.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja daerah terhadap *tax effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai data sekunder yang diraih dari *website* resmi dari Badan Pemeriksa Keuangan (www.bpk.go.id). Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan memakai metode *non probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. sehingga sampel yang dipakai berjumlah 85 sampel. Pengujian hipotesis penelitian ini memperlihatkan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* Eviews 12. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terkait secara parsial dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja daerah menyumbang pengaruh *positive* serta *significant* pada *tax effort*. Hasil uji simultan memperlihatkan terkait dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja daerah secara serentak menyumbang pengaruh *positive* serta *significant* pada *tax effort*.

**Kata kunci:** Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Belanja Daerah, dan *Tax Effort*.

**PENDAHULUAN**

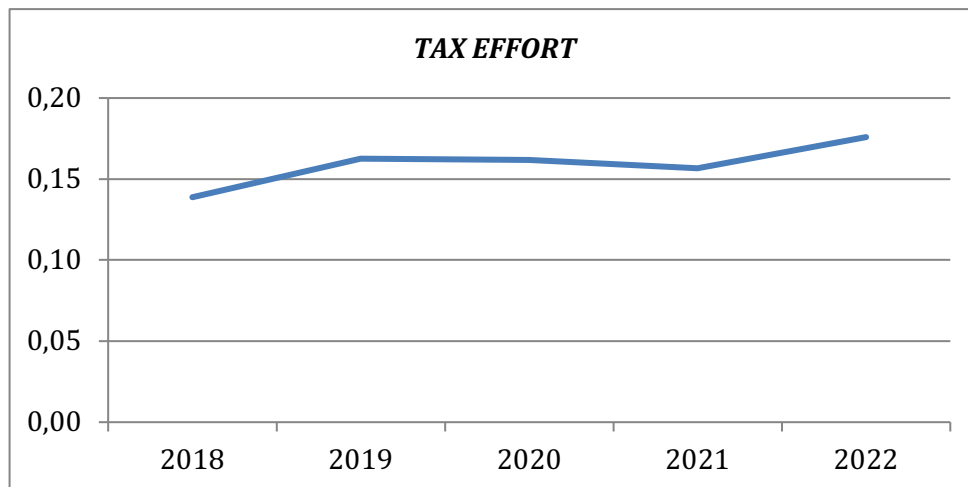
Sejak desentralisasi fiskal diberlakukan, tiap daerah mempunyai kebebasan penuh untuk membuat kebijakan dan mengelola urusan pemerintahan dengan kebijakan mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, perlu diperhatikan bahwa tujuan

utamanya adalah untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah sehingga bisa mendukung belanja daerah. Penerapan desentralisasi fiskal ialah pemerintah daerah wajib memperbesar basis pajak daerah. Dengan mempertimbangkan kekuatan pajak lokal, salah satu pilar yang melatarbelakangi UU No. 1 Tahun 2022, diharapkan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan upayanya dalam memberikan otoritas kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk memungut pajak untuk mendanai layanan publik. Saat ini, banyak daerah mempunyai potensi besar, tetapi belum dapat memanfaatkannya dengan baik. Ini memperlihatkan bahwa meningkatkan pajak daerah tanpa mengganggu prinsip efisiensi nasional adalah tujuan dari desentralisasi fiskal di Indonesia.

Bentuk konkret dukungan pemerintah terhadap fiskal adalah melalui penguatan pajak daerah. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, *tax effort* atau upaya perpajakan merupakan indikator yang penting untuk mengukur sejauh mana pemerintah daerah mampu memobilisasi potensi pajak yang ada dan mendorong partisipasi wajib pajak. Untuk mewujudkan kemandirian pemerintahan, otonomi daerah mengharuskan tiap daerah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mengelola keuangan yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan bijak. Dikutip dari artikel DDCTNews, Menteri Keuangan mengatakan pada tahun 2023 bahwa kemampuan pemerintah daerah untuk mencapai potensi PDRD kurang. Menurut Working Paper DDTC yang berjudul Mempertimbangkan Reformasi Pajak Daerah berlandaskan Analisis Upaya Pajak Subnasional, optimalisasi kinerja pajak daerah dapat menurunkan ketergantungan daerah terhadap dana perimbangan. Daerah dianggap mempunyai upaya pajak yang kuat ketika nilai *tax effort*-nya melebihi angka 1. Di sisi lain, jika nilai *tax effort* berada di bawah 1, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa daerah tersebut mempunyai upaya pajak yang lemah. (Aida, 2023).

Berlandaskan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018-2022, tidak ada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang konsisten mencapai nilai upaya pajak lebih dari 1 (satu) atau, lebih tepatnya, mayoritas mempunyai nilai upaya pajak di bawah 1 (satu). Upaya untuk menaikkan pajak dilaksanakan dari tahun 2018 hingga 2022, seperti yang ditunjukkan dalam grafik berikut.

**Gambar 1. Perkembangan *Tax Effort* Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022 (dalam persen)**



Sumber: Data yang Diolah, 2024

Nilai *tax effort* tertinggi pernah dicapai oleh Kota Palembang sebanyak 1,12% dan rata-rata *tax effort* tertinggi selama tahun 2018 sampai tahun 2022 juga dicapai oleh Kota Palembang dengan nilai *tax effort* sebanyak 0,91%. Kondisi itu berarti Pemerintah Kota Palembang berupaya menciptakan optimalisasi penyerapan pajak daerah dengan baik. Sedangkan untuk Pemerintah Kabupaten/Kota yang lain masih mempunyai nilai *tax effort* yang rendah karena mempunyai nilai *tax effort* di bawah 1 (satu). Seperti yang ditunjukkan pada grafik 1.1, *tax effort* yang dilaksanakan masih bervariasi. Dana perimbangan dan belanja daerah diduga mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai *tax effort*. Dana Perimbangan, yang tersusun atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH), adalah dana dari APBN yang dibagikan kepada daerah dalam memenuhi kebutuhan lokal selama pelaksanaan desentralisasi. Sebaliknya, peningkatan belanja daerah memperlihatkan bahwa pemerintah daerah sedang aktif mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan dan pelayanan publik.

Penelitian Devianti & Putri (2021) menjumpai terkait DAU dan DAK masing-masing menyumbang pengaruh *significant* pada *Tax Effort*, sementara DBH tidak mempunyai pengaruh. Namun, penelitian Aida et al. (2022) menjumpai terkait dana transfer pemerintah pusat terutama di tingkat kabupaten atau kota di Indonesia melalui DAU dan DAK menyumbang pengaruh negatif dan DBH menyumbang pengaruh *positive* terhadap *tax effort*. Studi yang dilaksanakan Harefa & Pimanto (2022) memperlihatkan bahwa meskipun belanja langsung mempunyai dampak *positive* terhadap *Tax Effort*, pengaruh tersebut tidak *significant* secara statistik. Di sisi lain, belanja tidak langsung terbukti menyumbang pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort*.

Studi Nugroho & Wana (2021) memperkenalkan konsep baru dalam mengukur pengeluaran pemerintah daerah selama satu periode anggaran, yakni variabel belanja daerah. Mereka fokus pada belanja modal dan menjumpai terkait komponen ini mempunyai dampak *significant* pada *tax Effort*. Namun, tinjauan

literatur memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait *Tax Effort*. Mengingat variasi temuan ini, diperlukan analisis lebih lanjut terkait beragam faktor yang mempengaruhi *Tax Effort*. Berlandaskan kesenjangan penelitian ini, penulis bermaksud melaksanakan studi berjudul “Determinan *Tax Effort* Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kuantitatif dilaksanakan pada populasi dari Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengambilan sampel non-probabilitas memakai jenis sampel jenuh. Data sekunder diraih melalui dokumentasi yang ditemukan di *website* resmi BPK dan BPS. Studi ini dilaksanakan dari tahun 2018-2022. Kabupaten/Kota ini dipilih karena selaras pada fenomena yang dipakai pada penelitian. Studi ini berlangsung dari Februari hingga Juni 2024. Program komputer Econometric Views versi 12 dipakai untuk melaksanakan regresi linear berganda pada penelitian.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah metode analisis yang mempunyai tujuan dalam menyampaikan gambaran ataupun deskripsi terkait data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini fokus pada penyajian informasi dari set data tertentu tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bisa dipakai ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2022:147).

### **Pemilihan Model Data Panel**

*Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) adalah 3 model yang dipakai untuk memilih model untuk data panel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menerapkan model yang terpilih yakni *Random Effect Model* (REM). Maka sebab itu, uji asumsi klasik yang paling tepat untuk dilaksanakan ialah uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis yang dipakai yakni Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif**

Untuk menganalisis data, statistik deskriptif dipakai guna menguraikan tiap *independent variable*—yakni Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, serta Belanja Daerah—serta *dependent variable*, yakni *Tax Effort*. Hasil statistik deskriptif memberikan *minimum value*, *maximum*, rata-rata, serta *standard deviation* untuk tiap variabel yang termasuk pada penelitian.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart deviation
X1	85	Rp291.104.702.000	Rp1.367.948.054.000	Rp624.986.458.623	Rp256.752.431.325
X2	85	Rp84.770.000.000	Rp488.789.607.482	Rp221.799.349.341	Rp99.827.750.759
X3	85	Rp76.627.712.000	Rp2.405.793.795.815	Rp353.875.837.808	Rp451.871.328.075
X4	85	Rp655.603.214.050	Rp3.968.206.721.210	Rp1.735.173.317.598	Rp821.885.525.385
Y	85	0,02%	1,12%	0,16%	0,21%

Sumber: *Output data diolah, Eviews 12 (2024)*

1. Variabel X1 dengan *minimum value* sebanyak Rp291.104.702.000 diraih Kabupaten PALI di tahun 2022. Sedangkan *maximum value* sebanyak Rp1.367.948.054.000 diraih Kota Palembang pada tahun 2020. *Mean* sebanyak Rp624.986.458.623 dan *standard deviation* sebanyak Rp256.752.431.325 yang membuat data makin beragam.
2. Variabel X2 dengan *minimum value* sebanyak Rp84.770.000.000 diraih Kota Lubuk Linggau pada tahun 2020. Sedangkan *maximum value* sebanyak Rp488.789.607.482 diraih Penukal Abab Lematang Ilir di tahun 2022. *Mean* sebanyak Rp221.799.349.341 dan *standard deviation* sebanyak Rp99.827.750.759 yang membuat data makin beragam.
3. Variabel X3 dengan *minimum value* sebanyak Rp76.627.712.000 diraih Kota Pagar Alam di tahun 2021. *Maximum value* sebanyak Rp2.405.793.795.815 diraih oleh Kabupaten Musi Banyuasin di tahun 2019. *Mean* sebanyak Rp353.875.837.808 dan *standard deviation* sebanyak Rp451.871.328.075 yang membuat data makin beragam.
4. Variabel X4 dengan *minimum value* sebanyak Rp655.603.214.050 diraih Kota Pagar Alam di tahun 2018. *Maximum value* sebanyak Rp3.968.206.721.210 diraih Kota Palembang di tahun 2022. *Mean* sebanyak Rp1.735.173.317.598 dan *standard deviation* sebanyak Rp821.885.525.385 yang membuat data makin beragam.
5. Variabel Y dengan *minimum value* 0,02% diraih Kabupaten Musi Rawas Utara di tahun 2021. *Maximum value* 1,12% diraih Kota Palembang di tahun 2022. *Mean* sebanyak 0,16% serta *standard deviation* adalah 0,21% yang membuat data makin beragam.

#### **Pemilihan Model Data Panel**

Pemilihan ini dilaksanakan melalui uji pada masing-masing pendekatan yang bertujuan untuk menetapkan model yang paling tepat yakni model yang paling banyak terpilih. Pengujian yang dilaksanakan mencakup uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier.

*Random Effect Model* (REM) telah dipilih sebanyak 2 kali, pada uji Hausman dan uji lagrange multiplier, sementara *Fixed Effect Model* (FEM) hanya dipilih sekali,

pada uji Chow. Dengan demikian, pendekatan *Random Effect Model* (REM) adalah model data panel yang paling sesuai untuk dipakai.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian multikolinieritas mempunyai tujuan guna mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang kuat antar *independent variable* pada suatu *regression model*. Jika ditemukan korelasi yang tinggi, kondisi itu mengindikasikan adanya gangguan pada hubungan pada *dependent variable* serta *independent variable*.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

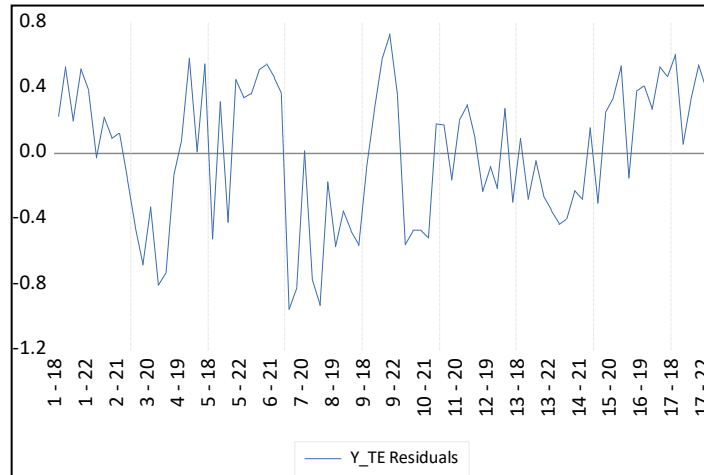
	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.600400	-0.180779	0.631628
X2	0.600400	1.000000	0.331991	0.770807
X3	-0.180779	0.331991	1.000000	0.531018
X4	0.631628	0.770807	0.531018	1.000000

Sumber: *Output data diolah, Eviews 12 (2024)*

Berlandaskan tabel 2 hasil uji multikolonieritas, dapat diraih nilai koefisien korelasi yang melihat ada atau tidaknya multikolonieritas antar *independent variable*. Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 ialah  $0,600400 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Variabel X1 dan X3 adalah  $-0,180779 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Variabel X1 dan X4 adalah  $0,631628 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Variabel X2 dan X3 adalah  $-0,180779 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Variabel X2 dan X4 adalah  $0,770807 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Variabel X3 dan X4 adalah  $0,531018 < (\text{sig.})$  value uji multikolonieritas  $0,90$ . Kondisi itu berarti nilai koefisien korelasi dari keempat *independent variable* di bawah  $(\text{sig.})$  value multikolonieritas yang artinya terbebas dari multikolonieritas atau lulus uji multikolonieritas.

Uji heterokedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah varians residual dari satu observasi ke observasi yang lain sama atau tidak. Jika nilai residual dari satu observasi ke observasi yang lain konstan, maka *regression model* tersebut dianggap baik.

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: *Output data diolah, Eviews 12 (2024)*

Berlandaskan gambar 2 hasil uji heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa grafik residual mempunyai batas nilai antara 0,8 sampai -1,2 yang artinya nilai tersebut mempunyai varian residual yang sama karena tidak ada yang melewati batas heterokedastisitas yakni 500 sampai -500. Ini memperlihatkan bahwa uji heterokedastisitas berhasil, atau bahwa tidak ada heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh 2 atau lebih *independent variable* pada 1 *dependent variable*, analisis regresi linear berganda dipakai.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y_TE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/02/24 Time: 21:55				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.93165	6.398729	-9.991304	0.0000
X1_DAU	0.580555	0.276553	2.099251	0.0389
X2_DAK	0.478811	0.097630	4.904364	0.0000
X3_DBH	0.333775	0.121038	2.757607	0.0072
X4_BD	0.885398	0.236062	3.750696	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random			0.309103	0.5770
Idiosyncratic random			0.264658	0.4230
Weighted Statistics				
R-squared	0.682767	Mean dependent var		-0.748249
Adjusted R-squared	0.666906	S.D. dependent var		0.472208
S.E. of regression	0.272532	Sum squared resid		5.941887
F-statistic	43.04520	Durbin-Watson stat		1.874689
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.827040	Mean dependent var		-2.092471
Sum squared resid	15.17002	Durbin-Watson stat		0.734290

Sumber: *Output data diolah, Eviews 12 (2024)*

Berlandaskan tabel 3 hasil analisis regresi berganda, bisa ditulis persamaan regresi data yakni:

$$Y_{TE} = -63,9316453309 + 0,580554658383 \cdot X1_{DAU} + 0,478810919946 \cdot X2_{DAK} + 0,333775337553 \cdot X3_{DBH} + 0,885398056054 \cdot X4_{BD} + e$$

### Pengujian hipotesis

Berlandaskan tabel 3 hasil uji t, bisa diketahui hasil pengujian antara lain yakni:

1. Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh *significant* secara parsial terhadap *Tax Effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, karena *t hitung valuenya* melampaui pada *t tabel value* ( $2,099251 > 1,9889598$ ), sehingga H1 ditolak. (sig.) value untuk variabel ini adalah  $0,0389 < 0,05$ .
2. Variabel Dana Alokasi Khusus secara parsial menyumbang pengaruh *significant* pada *Tax Effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, karena *t hitung valuenya* lebih tinggi daripada *t tabel value* ( $4,904364 > 1,9889598$ ), sehingga H1 ditolak. (sig.) value untuk variabel ini adalah  $0,0000 < 0,05$ .
3. Variabel Dana Bagi Hasil menyumbang pengaruh *significant* secara parsial terhadap *Tax Effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, dengan *t hitung value* yang melebihi *t tabel value* ( $2,757607 > 1,9889598$ ), sehingga H1 ditolak. (sig.) value untuk variabel ini adalah  $0,0072 < 0,05$ .
4. Variabel Belanja Daerah mempunyai pengaruh *significant* secara parsial terhadap *Tax Effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, karena *t hitung valuenya* melampaui pada *t tabel value* ( $3,750696 >$

1,9889598), sehingga H1 ditolak. (sig.) value untuk variabel ini adalah  $0,0003 < 0,05$ .

Berlandaskan tabel 3 yang menampilkan hasil uji F, didapat F hitung *value* sebanyak 43,04520, disamping itu nilai F tabel yakni 2,717343, yang lebih rendah dari F hitung *value*. Nilai F tabel ini diraih dari tabel statistik pada *significance level* 0,05 dan derajat kebebasan 2 (n-k-1) atau  $85-4-1=80$  (n: jumlah data dan k: jumlah *independent variable*). Pada (sig.) value sebanyak 0,0000000, yang jauh di bawah 0,05, hasil ini memperlihatkan bahwa variasi dalam dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, erta belanja daerah secara simultan mempunyai dampak yang *significant* pada tax effort pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Berlandaskan tabel 3 mengenai hasil koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diraih 0,682767. Angka ini memperlihatkan sejauh mana model dapat menjelaskan *independent variable*. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (adjusted  $R^2$ ) adalah 0,666906. Ini mengindikasikan bahwa dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, serta belanja daerah serentak berkontribusi terhadap upaya pajak sebanyak 66,69%. Sisanya, sebanyak 33,31%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Tax Effort**

Hasil analisis tabel 3 yang menguji hipotesis variabel dana alokasi umum secara parsial pada *tax effort* memperlihatkan bahwa *t hitung value* sebanyak 2,099251 melampaui nilai *t* tabel, yakni 2,099251 melampaui 1,9889598. Selain itu, variabel dana alokasi umum secara parsial serta *significant* berdampak *positive* pada *tax effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. (sig.) value variabel ini pada penelitian ini berada di bawah *significance level* 0,05 atau 5%, yakni 0,0389. Penelitian oleh Yohanes Adi Nugroho dan Desty Wana (2021) juga menjumpai terkait Dana Alokasi Umum menyumbang pengaruh serta *significant* pada *Tax Effort*. Penelitian Devianti & Putri (2021) juga menjumpai terkait Dana Alokasi Umum menyumbang pengaruh serta *significant* pada *Tax Effort*. Dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah dapat berdampak *positive* serta *significant* pada *Tax effort* mereka. Pemerintah daerah mempunyai stabilitas finansial dengan dana alokasi umum, yang mempunyai asal dari pendapatan pemerintah pusat. Namun, karena dana umum biasanya tetap, pemerintah daerah harus mempertimbangkan upaya perpajakan untuk mengatasi kekurangan dana yang mungkin terjadi.

Selain itu, dana alokasi umum dapat dipakai untuk meningkatkan infrastruktur perpajakan, memberikan insentif kepada wajib pajak, atau meningkatkan kapasitas administratif untuk mengelola pajak. Kondisi itu dapat mendorong pemerintah daerah untuk lebih aktif dalam meningkatkan penerimaan pajak, sesuai dengan tanggung jawab mereka untuk mengelola keuangan publik dengan baik. Stimulus fiskal atau kebijakan yang diberikan pemerintah melalui dana

alokasi umum adalah penyebab utama dari efek *positive* ini. Ketika masyarakat melihat bahwa pemerintah bertanggung jawab atas penggunaan dana alokasi umum, mereka cenderung mendukung sistem pajak yang dapat meningkatkan *tax effort*. Meskipun dana alokasi umum hanya dipakai untuk belanja modal dan infrastruktur, itu tetap berdampak pada bisnis lokal.

### **Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap *Tax Effort***

Hasil analisis tabel 3 yang menguji hipotesis variabel dana alokasi khusus secara parsial pada *tax effort* memperlihatkan bahwa *t hitung value* sebanyak 4,904364, yang melampaui *t tabel value* (4,904364 melampaui 1,9889598). Selain itu, pada penelitian ini, (sig.) value variabel dana alokasi umum memperlihatkan nilai yang ada di bawah *significance level* 0,05 atau 5%, yakni 0,0000. Dengan kata lain, faktor dana alokasi khusus secara parsial serta *significant* berdampak *positive* terhadap *tax effort* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian Yohanes Adi Nugroho dan Desty Wana (2021) menjumpai terkait Dana Alokasi Khusus menyumbang pengaruh serta *significant* pada *tax Effort*. Penelitian Devianti dan Putri (2021) juga menjumpai terkait Dana Alokasi Khusus menyumbang pengaruh serta *significant* pada *Tax Effort*.

Dana alokasi khusus meningkatkan perekonomian dan pembangunan. Makin maju perekonomian dan pembangunan suatu daerah, makin besar upaya untuk membayar pajak di daerah tersebut. Jika dana alokasi khusus dipakai dengan benar, mereka dapat menghasilkan manfaat sosial seperti pembangunan infrastruktur atau peningkatan layanan publik. Ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mendorong kepatuhan dalam membayar pajak. Penerimaan dana alokasi khusus biasanya bergantung pada pencapaian target tertentu, sehingga pemerintah daerah juga akan diberi insentif untuk meningkatkan upaya pajak untuk memenuhi persyaratan. *Tax effort* memperlihatkan seberapa baik pemerintah daerah mengelola potensi yang ada.

### **Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap *Tax Effort***

Hasil analisis tabel 3 yang menguji hipotesis variabel dana untuk hasil secara parsial terhadap upaya pajak memperlihatkan bahwa *t hitung value* sebanyak 2,757607 melampaui *t tabel value* (2,757607 melampaui 1,9889598). Selain itu, (sig.) value variabel dana untuk hasil penelitian ini mencapai nilai 0,0072, yang ada di bawah *significance level* 0,05 atau 5%. Dengan kata lain, variabel dana untuk hasil secara parsial serta *significant* berdampak *positive* terhadap upaya pajak Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Aida et al. (2022) yang menjumpai terkait transfer pusat yang diberikan melalui Dana Bagi Hasil berdampak *positive* pada upaya pajak daerah. Studi Yohanes Adi Nugroho dan Desty Wana (2021) juga menjumpai terkait Dana Bagi Hasil menyumbang pengaruh *significant* pada *Tax Effort*. Artinya makin tinggi dana bagi hasil yang diterima maka makin besar pula *tax effort* yang akan dilaksanakan Pemerintah Daerah.

Pengalokasian dana bagi hasil dilaksanakan dengan penentuan yang jelas sehingga lebih transparan dan tidak ada campur tangan politik. Karena pemerintah

daerah diberi insentif untuk meningkatkan pendapatan pajak untuk mendapatkan bagian yang melampaui dana bagi hasil, dana bagi hasil dapat meningkatkan upaya pajak. Pengelolaan yang baik dari dana bagi hasil juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan publik dalam membayar pajak, sehingga meningkatkan *tax effort*. Dana bagi hasil yang diterima pemerintah daerah akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pajak daerah.

#### **Pengaruh Belanja Daerah terhadap *Tax Effort***

Hasil analisis tabel 3 yang menguji hipotesis variabel belanja secara parsial terhadap upaya pajak memperlihatkan bahwa *t hitung value* sebanyak 3,750696 melampaui nilai *t* tabel, yakni 3,750696 melampaui 1,9889598. Selain itu, pada penelitian ini, (*sig.*) *value* variabel dana alokasi umum memperlihatkan nilai yang ada di bawah *significance level* 0,05 atau 5%, yakni 0,0003. Penemuan penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel belanja daerah berkontribusi secara parsial serta *significant* pada upaya pajak pada pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil ini selaras pada penelitian oleh Harefa & Pimanto (2022) yang menjumpai terkait variabel belanja daerah berkontribusi secara *positive* tetapi tidak *significant* pada *tax effort*. Sebaliknya, pengeluaran tidak langsung mempunyai efek yang *positive* serta *significant*. Kepercayaan masyarakat akan meningkat ketika pengelolaan belanja daerah dilaksanakan dengan baik. Ketika pengelolaan belanja daerah berhasil, kepercayaan publik akan meningkat untuk membayar pajak. Belanja daerah yang dilaksanakan lebih tinggi sebanding pada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai sumber pembiayaan.

#### **Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Daerah terhadap *Tax Effort***

Hasil analisis tabel 3 memperlihatkan bahwa pengujian hipotesis terkait pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil serta belanja daerah secara bersamaan atau secara bersamaan terhadap *tax effort* menghasilkan *F hitung value* ialah 43,04520, yang lebih tinggi dari nilai *f* tabel sebanyak 2,717343. Selain itu, nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebanyak 0,0000000 di bawah 0,05, maka sebabnya *H5* diterima. Dapat bisa ditegaskan yakni secara bersamaan, variabel dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, serta belanja daerah menyumbang pengaruh *positive* serta *significant* pada *tax effort*.

Besarnya pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan belanja daerah pada *tax effort* ditunjukkan dari hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted r-squared* sebanyak 0,666906. Artinya persentase sumbangan pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan belanja daerah pada *tax effort* sebanyak 66,96% sedangkan 33,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke pada penelitian ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil pengujian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, penulis memperoleh kesimpulan mengenai *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan seperti berikut:

1. Variabel dana alokasi umum secara individu memberikan pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, makin besar dana alokasi umum yang diterima, makin tinggi pula *Tax Effort* yang dilaksanakan.
2. Variabel dana alokasi khusus secara individu mempunyai pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Ini memperlihatkan bahwa makin tinggi dana alokasi khusus yang diterima, makin tinggi pula *Tax Effort* yang dilaksanakan.
3. Variabel dana bagi hasil secara individu memberikan pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, makin besar dana bagi hasil yang diterima, makin tinggi pula *Tax Effort* yang dilaksanakan.
4. Variabel belanja daerah secara individu menyumbang pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Ini berarti bahwa makin tinggi belanja daerah, makin tinggi pula *Tax Effort* yang dilaksanakan.
5. Secara bersamaan, variabel dana alokasi umum, dana bagi hasil, dana alokasi khusus, serta belanja daerah memberikan pengaruh *positive* yang *significant* pada *Tax Effort* pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Berlandaskan hasil penelitian, penulis memberikan saran berikut:

1. Memperkuat sistem administrasi pajak untuk meningkatkan pengumpulan pajak secara efisien dan tepat waktu. Ini termasuk pembaruan teknologi, pelatihan staf, dan audit berkala.
2. Memperbaiki kejelasan dan kesederhanaan peraturan pajak daerah untuk mengurangi kesenjangan dan mempermudah kepatuhan wajib pajak dengan melaksanakan kampanye edukasi terkait pentingnya membayar pajak serta konsekuensi dari penghindaran atau penunggakan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A., Dini Hariyanti, & Sumiyarti. (2022). Analisis Tax Effort Daerah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 30(2), 33–52. <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.13818>
- Aida, A. N. (2023). Upaya Pengumpulan Pajak (*Tax Effort*) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(1), 20–34. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i1.148>
- Alfira S, Melidha. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2020. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- DDTCNews. (2024, 13 Maret). Pengumpulan Pajak di Daerah Belum Optimal, Begini Kata Sri Mulyani. Diakses pada 13 Maret 2024, dari

<https://news.ddtc.co.id/pengumpulan-pajak-di-daerah-belum-optimal-begini-kata-sri-mulyani-1797642>

- Devianti, A., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pemerintah Pusat terhadap Tax Effort Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 91. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11563757.00>
- Harefa & Paminto. (2022). Pengaruh belanja daerah dan dana alokasi umum terhadap *tax effort* dan tingkat kemandirian keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 7(2), 21-27.
- Nugroho, Y. A., & Wana, D. (2021). Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Upaya Pemungutan Pajak (Tax Effort) Provinsi di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 9(1), 224–232. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/snav/article/view/933>
- Priyatno, Dwi. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Ramadhana, Dikko Aldillah. (2022). *Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah (Studi Pada Kab/Kota di Jawa Tengah Tahun 2018-2020)*. Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 terkait *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Sholikhah, A. L., & Priyono, N. . (2022). Analisis Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4309>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: ALFABETA.